

**KURIKULUM MATEMATIKA BERPARADIGMA PROFETIK**



**SKRIPSI**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN ISLAM**

**OLEH:**

**MUHAMMAD FIRDAUSA NUZULA  
0143 0718-00**

**PEMBIMBING:**

- 1. Drs. SUMEDI, M. Ag.**
- 2. Drs. RACHMADI WIDDIHARTO, M. A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN TADRIS MIPA  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Muhammad Firdausa Nuzula**

NIM : **0143 0718-00**

Program Studi : **Pendidikan Matematika**

Jurusan : **Tadris**

Fakultas : **Tarbiyah**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“Kurikulum Matematika Berparadigma Profetik”**

adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Desember 2006 M

Yang Menyatakan



Muhammad Firdausa Nuzula  
0143 0718-00

**Drs. Sumedi, M. Ag**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Saudara Muhammad Firdausa Nuzula

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengarahkan perbaikan-perbaikan seperlunya kami selaku pembimbing menyatakan skripsi saudara:

Nama : Muhammad Firdausa Nuzula  
N I M : 0143 0718-00  
Jurusan : Tadris MIPA  
Fakultas : Tarbiyah

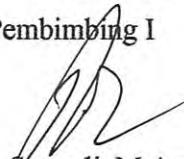
yang berjudul "KURIKULUM MATEMATIKA BERPARADIGMA PROFETIK" sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Januari 2007 M

Pembimbing I

  
Drs. Sumedi, M. Ag  
NIP. 150289421

**Drs. Rachmadi Widdiharto, M. A**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Saudara Muhammad Firdausa Nuzula

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengarahkan perbaikan-perbaikan  
seperlunya kami selaku pembimbing menyatakan skripsi saudara:

Nama : Muhammad Firdausa Nuzula  
N I M : 0143 0718-00  
Jurusan : Tadris MIPA  
Fakultas : Tarbiyah

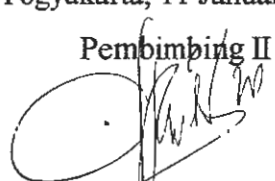
yang berjudul "KURIKULUM MATEMATIKA BERPARADIGMA  
PROFETIK" sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana strata satu dalam jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas  
dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Januari 2007

Pembimbing II

  
Drs. Rachmadi Widdiharto, M.A  
NIP. 132138828

**Iwan Kuswidi, S. Pd. I**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Muhammad Firdausa Nuzula

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengarahkan perbaikan-perbaikan seperlunya kami selaku konsultan menyatakan skripsi saudara:

Nama : Muhammad Firdausa Nuzula  
N I M : 0143 0718-00  
Jurusan : Tadris MIPA  
Fakultas : Tarbiyah

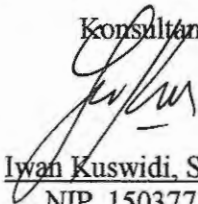
yang berjudul "KURIKULUM MATEMATIKA BERPARADIGMA PROFETIK" sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat wisuda sarjana strata satu dalam jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Februari 2007

Konsultan

  
Iwan Kuswidi, S. Pd. I  
NIP. 150377142





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: (0274)513056, Fax (0274)519734  
Yogyakarta 55281

## **PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/791/2007

Skripsi dengan judul:

### **KURIKULUM MATEMATIKA BERPARADIGMA PROFETIK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**MUHAMMAD FIRDAUSA NUZULA**  
NIM: 01430718

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 15 Februari 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**Drs. Murtouo, M. Si.**  
NIP. 150 299 966

Sekretaris Sidang

**Susy Yunita P. M. Si.**  
NIP. 150 293 686

Pembimbing I

**Drs. Sumedi, M. Ag.**  
NIP. 150 289 421

Pembimbing II

**Drs. Rachmad Widdiharto, M. A.**  
NIP. 132 138 828

Penguji I

**Dr. Sangkot Sirait, M. Ag.**  
NIP. 150 254 037

Penguji II

**Iwan Kuswidi, S. Pd. I.**  
NIP. 150 377 142

Yogyakarta, 10 Maret 2007  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN  
  
**Dr. Sutrisno, M. Ag.**  
NIP. 150 240 526

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada*

*Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

MOTTO

لا عزة إلا بالرجوع إلى الكتاب و السنة

*“Tiada Kemuliaan Kecuali dengan Kembali Kepada al-Qur’ān dan as-Sunnah”*





## ABSTRAK

### KURIKULUM MATEMATIKA BERPARADIGMA PROFETIK

Oleh : Muhammad Firdausa Nuzula (0143 0718-00/Pendidikan Matematika)

*Hadis Nabi Riwayat Abū Ya'lā dari 'Abdullāh bin 'Umar raḍiyallāhu 'anhumā bab 10 no. 5659 ternyata telah menggambarkan realitas umat Islam sekarang ini berupa kehinaan dalam bentuk kebodohan dan kemiskinan. Tawaran solusi yang diberikan oleh beliau Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam adalah kembali kepada agama yang berpondasikan al-Qur'an dan as-Sunnah. Oleh karenanya bidang pertama dalam kembali kepada agama adalah bidang pendidikan yang berfungsi untuk memberikan pemahaman yang benar dalam beragama, karena tidak mungkin kembali kepada agama tanpa mengetahui agama itu sendiri dengan benar. Pembacaan Al-Fāruqi terhadap realitas ini mengarahkan pada perubahan pada bidang Pendidikan terkhusus pada kurikulumnya. Hal ini disebabkan sudah mengakar kuat kurikulum pendidikan yang berasal dari barat yang bersifat materialistis dan dikotomis antara agama dan sains. Permasalahan ini dapat di atasi dengan penyusunan kurikulum yang berakar kepada al-Qur'an dan as-Sunnah secara global dan dalam setiap bidang keilmuan.*

*Matematika sebagai salah satu bidang keilmuan dan sebagai salah satu materi kependidikan yang telah ada dalam sejarah panjang perjalanan umat Islam baik secara integral dalam waris dan zakat, dan melalui buah karya filosof yang mengembangkannya di dalam dukungan penguasa muslim perlu dikembalikan kepada agama setelah tumbuh liar di dalam asuhan paham materialisme yang dikotomistik. Untuk mengembalikannya kepada agama itu diperlukan suatu paradigma alternatif yang dideduksi dari pemahaman agama yang jelas dan benar yang diistilahkan dengan paradigma profetik. Paradigma ini dimaknai sebagai meniadakan sesuatu dari kejungku wahyu yang terdiri atas al-Qur'an dan as-Sunnah dengan dipahami melalui generasi-generasi terdekat Nabi yaitu generasi sahabat kemudian generasi ut-tābi'in kemudian generasi tābi' at-tāhi'in.*

*Sebelum mendeduksi al-Qur'an dan as-Sunnah menjadi prinsip-prinsip paradigmatis kurikulum diperlukan suatu rumusan paradigma profetik secara jelas dan suatu gambaran sejarah keilmuan dan pendidikan matematika dalam Islam. Adapun pisau analisa yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) Penggunaan landasan teologis dalam menggambarkan rumusan paradigma profetik yang ditunjang oleh pembuktian teologis dan historis berdasarkan analisis yang logis. (b) Penggunaan metode historis dalam menggambarkan perkembangan matematika dalam sejarah Islam. (c) Penarikan konklusi berupa prinsip-prinsip dasar kurikulum matematika dari al-Qur'an dan as-Sunnah. (d) Contoh aplikasi prinsip-prinsip dasar tersebut dalam realitas pembelajaran.*

*Prinsip-prinsip kurikulum matematika berparadigma profetik yang berhasil dideduksi dari kedua landasan teologis tersebut adalah (1) dalam tujuan pendidikan matematika adalah (a) untuk memberikan kemampuan berhitung yang berguna dalam kehidupan keseharian, (b) untuk memberikan kemampuan dasar fiqh islam seperti untuk perhitungan waris dan perhitungan zakat dan (c) untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (2) dalam materi pendidikan matematika dideduksi (a) prinsip integralistik, (b) prinsip perkembangan peserta didik, (c) prinsip kesinambungan, dan (d) prinsip kemanfaatan (3) dalam metode pembelajaran matematika adalah prinsip kesesuaian dengan kemampuan peserta didik (4) dalam evaluasi pembelajaran matematika dideduksi (a) prinsip kesesuaian dengan tujuan dan (b) prinsip berjangka waktu. Prinsip-prinsip inilah yang diharapkan menjadi kerangka acuan penyusunan suatu kurikulum matematika yang berdasarkan paradigma profetik sebagai alternatif atas kegagalan kurikulum yang berasal dari barat dalam menjadikan umat Islam kembali kepada kemuliaannya dan dominasinya terhadap dunia.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله , نحمده و نستعينه و نستغفره و نعوذ بالله من شرور أنفسنا و سيئات أعمالنا ,

من يهده الله فلا مضل له , و من يضلل فلا هادي له

و أشهد أن لا إله إلا الله , وحده لا شريك له , و أشهد أن محمدا عبده و رسوله

يأيها الذين آمنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا و أنتم مسلمون

يأيها الناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس واحدة وخلق منها زوجها وبث منهما رجالا

كثيرا و نساء و اتقوا الله الذي تساءلون به و الأرحام إن الله كان عليكم رقيبا

يأيها الذين آمنوا اتقوا الله و قولوا قولا سديدا يصلح لكم أعمالكم و يغفر لكم ذنوبكم و من

بطع الله و رسوله فقد فاز فوزا عظيما

أما بعد

فإن أسبق الحديث كتاب الله وخير الهدي هدي محمد صلى الله عليه و سلم و شر الأمور

محدثاتها و كل محدثة بدعة و كل بدعة ضلالة و كل ضلالة في النار

اللهم صل على محمد و على آله و صحبه أجمعين

وبعد

Penyifatan Allah akan dirinya berupa *ar-Rahmān* dan *ar-Rahīm* dalam berbagai tempat di dalam Kalam-Nya dan Sunnah Nabi-Nya menunjukkan cinta-Nya yang sangat luas yang memberikan kemampuan kepada penyusun untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Atas dasar di atas, syukur tak berhingga melebihi ketakberhinggaan ukuran manusia yang nisbi yang disimbolkan dengan ∞

selalu terpanjat kepada Allah *rabb* dan *ilah* kami berkat kucuran cinta-Nya yang tak terhenti atas seorang hamba sekalipun hamba tersebut telah banyak berbuat dosa.

Syukur dan terima kasih juga dihaturkan kepada kedua orang tua yang dengan sabar dan cinta telah membimbing dengan tangan lembut mereka berdua, kata-kata penggugah jiwa dan sikap-sikap pertanda cinta sejak dari buaian hingga saat nanti menjelang sebagaimana perintah Allah yang memerintahkan bersyukur kepada orang tua setelah bersyukur kepada-Nya yang Maha Mulia.

Penyusun juga menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan pengarahan berbagai pihak. Karenanya penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sutrisno, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Eodya Eantosa, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Khurul Wardati, M. Si. selaku Ketua Program Studi Tadris Pendidikan Matematika Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Sumedi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan waktu, curahan pikiran dan tenaga di antara kesibukan mengajar beliau yang mulia dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Rachmadi Widdiharto, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan kesempatan waktu, curahan pikiran dan tenaga di antara kesibukan



beliau memberikan seminar dan penataran dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini

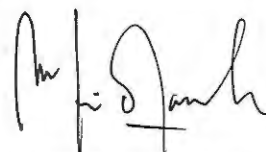
7. Ibu Sri Utami Zuliana, M.Si selaku Dosen pembimbing akademik yang tak lelah menanyakan proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh pengajar di Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua saudariku dan keluarga yang lain yang turut memacu semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. *Al-Asātizah al-Kirām* yang telah membimbing dalam memahami Islam secara murni dan sempurna.
11. Teman-teman di Wisma Imam Syafi'i, teman-teman Ngaji di Masjid Baiturrahman dan teman-teman sekelas di Tadris Pendidikan Matematika.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan jasa baik yang diberikan mendapat balasan dan menjadi amalan yang diridhai oleh Allah Swt. Amin.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kejayaan Islam dan kaum muslimin serta segenap pembaca.

Yogyakarta, 22 Desember 2006



Muhammad Firdausa Nuzula

## SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el



م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

سنة	ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	ditulis	'illah

## III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*.

المائدة	ditulis	<i>Al-Mā'idah</i>
اسلامية	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan untuk kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	ditulis	<i>Muqāranah al-maẓāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

## IV. Vokal Pendek

ـَ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
ـِ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ـُ	<i>damrah</i>	ditulis	<i>u</i>

## V. Vokal Panjang

<i>fathah + alif</i> إِسْتِحْسَان	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Istiḥsān</i>
<i>fathah + alif lazimah (alif berbentuk ya')</i> أَنْثَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>unṣā</i>
<i>kasrah + ya' mati</i> الْعُلْوَان	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>al-'ulwānī</i>
<i>damrah + wāwu mati</i> عُلُوم	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>'ulūm</i>

## VI. Vokal Rangkap

<i>fathah + ya' mati</i> غَيْرِهِمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>gairihim</i>
<i>fathah + waw mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْنُ شُكْرَتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata Sandang Alif+Lam

#### a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

#### b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	ditulis	<i>Ar-Risālah</i>
النساء	ditulis	<i>An-Nisā'</i>

### IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau ucapannya.

أهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Metodologi Penelitian.....	14
G. Kajian Pustaka.....	15

H. Kerangka Teori.....	16
I. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II PARADIGMA PROFETIK.....</b>	<b>23</b>
A. Prawacana .....	23
1. Paradigma Profetik Kuntowijoyo .....	23
2. Definisi Paradigma Profetik.....	26
B. Pandangan Teologis.....	29
1. Dasar-dasar Teologis Paradigma Profetik.....	29
2. Landasan-landasan Paradigma Profetik.....	32
3. Metode dalam menghadapi Konteks Realita.....	37
C. Realitas Historis.....	40
<b>BAB III MATEMATIKA DALAM SEJARAH ISLAM.....</b>	<b>42</b>
A. Pengertian Matematika.....	42
B. Perkembangan Ilmu Matematika dalam Sejarah Islam....	47
C. Perkembangan Pendidikan Matematika dalam Sejarah Islam.....	58
D. Matematika dalam Pandangan Islam Sebagai Proses <i>Tasfiyah</i> Keilmuan.....	62
<b>BAB IV KURIKULUM BERPARADIGMA PROFETIK.....</b>	<b>65</b>
A. Pengertian dan Komponen Kurikulum.....	65



B. Prinsip-prinsip Kurikulum Matematika.....	66
1. Tujuan Paradigmatik Pendidikan Matematika.....	66
2. Materi Pendidikan Matematika.....	73
3. Metode Pembelajaran Matematika.....	82
4. Evaluasi Pembelajaran Matematika.....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Kendala yang Dihadapi.....	90
C. Saran-saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
CURRICULUM VITAE.....	I

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu realitas historis yang terjadi 13 atau 14 abad yang lalu<sup>1</sup> berupa berkembangnya suatu agama baru yang dibawa oleh seorang pria Arab telah mampu mengubah sejarah peradaban dunia. Invasi dan persaingan politik antara dua kekuatan dominan yaitu Kekaisaran Romawi Timur yang beragama Nasrani dan Kekisraan Parsi yang menyembah Api mampu diredam oleh kekuatan baru yang tidak pernah diperhitungkan sebelumnya. Bahkan perjalanan sejarah memperlihatkan keberhasilan para penerusnya dalam meruntuhkan kedua dominasi itu di kemudian hari<sup>2</sup>.

Pria Arab yang mampu mengubah wajah peradaban dunia tersebut adalah Muhammad bin 'Abdullah bin 'Abd al-Muṭṭalib Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam, seorang manusia biasa bukan malaikat sebagaimana firman Allah *Subhānahū wa Ta'ālā* sebagai berikut:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ... {فصلت (٤١): ٦}

---

<sup>1</sup>Perbedaan perhitungan ini disebabkan perbedaan sistem penanggalan yang digunakan. Penanggalan yang berdasarkan peredaran matahari seperti kalender *Miladiyah* (Kristen) dan Kalender Cina terhitung hanya 13 abad sedangkan kalender Islam yang menggunakan sistem peredaran bulan sudah 14 abad.

<sup>2</sup>Pada tahun 641 M, pasukan muslimin yang dipimpin panglima perang Sa'ād ibn Abi Waqqāṣ *raḍiyallāhu 'anhu* atas perintah Amīrul Mu'minīn 'Umar ibn al-Khattab *raḍiyallāhu 'anhu* berhasil menguasai kota Madain ibukota Kekisraan Parsi (Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal 37) dan pada tahun 1453 M, pasukan muslim di bawah pimpinan Sultan Muhammad II dari kerajaan Turki 'Utsmaniyy berhasil menguasai pusat kerajaan Romawi Timur yaitu Konstantinopel. Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 132.

"Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu,<sup>3</sup> ... " (Q.S. Fuṣṣilāt, 41: 6)<sup>4</sup>

Hal yang membedakan beliau dengan manusia lainnya adalah kenabian yang diterimanya sebagaimana firman Allah *Subhānahū wa Ta'ālā* sebagai berikut:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ

وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا {الاحزاب(٣٣):٤٠}

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Q.S. al-Aḥzab, 33: 40)<sup>5</sup>

Kenabian beliau ditandai dengan penerimaan wahyu sebagaimana kelanjutan Q.S. Fuṣṣilāt, 41 : 6 di atas yang ayatnya sebagai berikut:

...يُوحَىٰ إِلَىٰ أُمَّةٍ إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوا لَهُ وَوَيْلٌ

لِلْمُشْرِكِينَ {فصلت (٤١):٦}

"... diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecelakaan yang besar bagi orang-orang yang mempersekutukan-(Nya)". (Q.S. Fuṣṣilāt, 41: 6)<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Imam al-Qurṭubī menafsirkan ayat ini dengan "Bukanlah Aku (Muhammad Ṣallāllāhu 'alaihi wa Sallam) seorang malaikat, akan tetapi aku hanyalah manusia biasa." Al-Hasan menjelaskan bahwa dengan ayat ini Allah *Subhānahū wa Ta'ālā* mengajarkan Nabi Muhammad *tawāḍu'* (rendah hati). Program omelketab-quraanpedia.

<sup>4</sup> Mujamma' Khādim al-Ḥaramain asy-Syarīfain al-Mālik Fahd li thibā'at al-Mushḥaf usy Syarif, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (al-Madīnah al-Munawwarah: 1412 H), hal. 174.

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 674.

<sup>6</sup> *ibid*, hal. 774.

Wahyu yang beliau terima terdiri atas *al-Qur'ān* dan *as-Sunnah* sebagaimana *ḥadīṣ* beliau *Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam* sebagai berikut:

"ألا إني أوتيت الكتاب ومثله معه" (رواه ابوداود)

"Ketahuilah sesungguhnya aku menerima *al-Qur'ān* dan yang semisalnya bersamanya." (H.R. Abū Dāud dalam Sunannya Awwal Kitāb *as-Sunnah* Bab Luzūm *as-Sunnah* no. 4604 dan Aḥmad dalam musnadnya Musnad Syāmain *ḥadīṣ* Abū Karīmah Miqdām Ibn Ma'dikarib al-Kindy). Abū Dāud *rahimahullah* meletakkan *ḥadīṣ* ini di dalam Awwal Kitāb *as-Sunnah* Bab Luzūm *as-Sunnah* menunjukkan bahwa beliau memahami kata *wa miṣlahū ma'ah* (dan sesuatu yang semisal dengan *al-Qur'ān* bersama *al-Qur'ān*) adalah *as-Sunnah*.<sup>7</sup>

Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam* mengajarkan wahyu itu kepada sahabat-sahabatnya sehingga dalam waktu 12 tahun terbentuk suatu masyarakat yang disegani dan diperhitungkan oleh kabilah-kabilah dan kerajaan-kerajaan di sekitarnya dan menjelang wafatnya yaitu setelah 23 tahun pengajaran wahyu, kekuasaannya telah sampai ke seluruh jazirah Arab saat itu. Kemenangan kaum muslimin terhadap pusat resistensi di Makkah merupakan puncak kemenangan sekaligus tanda kenabian beliau berupa pembuktian wahyu yang diterima beliau<sup>8</sup> sebagai berikut:

<sup>7</sup> Program Mausū'ah al-Ḥadīṣ an-Nabawī asy-Syarīf.

<sup>8</sup> Salah satu pengertian profetik adalah ramalan. Jika menggunakan arti ini maka semua kejadian penting sampai kiamat bahkan sampai kehidupan surga dan neraka telah diramalkan dan satu persatu terbukti tanpa ada yang meleset. Akan tetapi penggunaan arti ini tidak dapat dibenarkan karena beliau bukan peramal sebagaimana firman Allah:

ولا يقول كاهن قليلا ما تتكفرون

"Dan (*al-Qur'ān* itu) bukan pula peramalan (yang ramal). Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran darinya." (Q.S. al-Hāqqah, 69: 42). Mujamma' Khādīm al-Ḥaramain asy-Syarīfain al-Mālik Fahd li thibā'at al-Mushḥaf asy-Syarīf, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 970.



لقد صدق الله رسوله الرؤيا بالحق لتدخلن المسجد الحرام إن شاء

الله آمنين... {الفتح(٤٨):٢٧}

"Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjid al-Haram, insya Allah dalam keadaan aman, ..." <sup>9</sup>(Q.S. Al-Fath, 48: 27)<sup>10</sup>

Tanggal 12 Rabiul Awwal 11 H beliau wafat dengan kekuasaan seluas jazirah Arab<sup>11</sup> dan pengikut beliau lebih dari 44.000 orang<sup>12</sup>. Kekuatan pasukan terakhir yang beliau pimpin dalam Perang Tabuk berjumlah 30.000 orang<sup>13</sup>.

Sekarang jumlah pemeluk Islam lebih dari 1,5 milyar atau seperempat jumlah penduduk dunia<sup>14</sup> dengan daerah mayoritas muslim menyebar dari kawasan utara Afrika, Jazirah Arab, Asia Tengah, Asia Selatan, Asia Tenggara sampai Eropa timur bagian selatan<sup>15</sup>, bahkan di seluruh negara termasuk di kota Roma yang merupakan pusat Katolik dunia terdapat kantung-kantung daerah muslim<sup>16</sup>. Namun jumlah yang besar tersebut belum mampu menjadi pihak yang disegani di dunia internasional. Pemerintah-

<sup>9</sup> Tafsir at-Tabary. Program omelketab-quraanpedia.

<sup>10</sup> Mujamma' Khādim al-Haramain asy-Syarifain al-Mālik Fahd li thibā'at al-Mushhaf asy-Syarif, *al Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 842.

<sup>11</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 33.

<sup>12</sup> Jumlah ini didasarkan pada jumlah jama'ah *haji wadā'* belum terhitung yang tidak ikut serta dalam ibadah haji ini. Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah*, dialihbahasakan oleh Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 1997), hal. 586.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Versi <http://islamicweb.com/begin/results.htm> menyebutkan bahwa pada tahun 1996 jumlah penduduk muslim di dunia adalah 1,482,596,925 atau sekitar 26 % dari populasi dunia saat itu, sedangkan dari [http://www.en.wikipedia/wiki/islam\\_by\\_country](http://www.en.wikipedia/wiki/islam_by_country) menyebutkan jumlah muslim di dunia pada tahun 2004 adalah lebih dari 1.520.917.818 atau 23,65% dari populasi dunia saat itu.

<sup>15</sup> <http://islamicweb.com/begin/results.htm>

<sup>16</sup> <http://www.en.wikipedia/wiki/rome>



pemerintah Muslim dan masyarakatnya hanya mampu mengikuti kehendak dari negara lain yang lebih kuat dalam hampir seluruh aspek kehidupan. Mayoritas negara-negara Muslim menggunakan ideologi sosialisme atau kapitalisme sebagai dasar negara. Sistem ekonomi yang dipakai adalah ekonomi pasar atau ekonomi komunis. Cengkraman budaya barat dalam masyarakat terlihat dalam pola pergaulan bebas, mode dan berbagai aspek budaya lainnya. Kondisi terhina seperti ini telah digambarkan Allah *Subhānahū wa Ta'ālā* dalam lisan Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam* dalam *ḥadīṣ* beliau yang mulia:

عن أبي سعيد الخدري، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم  
 "التبعن سنن الذين من قبلكم، شبرا بشبر، وذراعا بذراع. حتى لو  
 دخلوا في جحر ضب لاتبعتهم" قلنا: يا رسول الله! لليهود  
 والنصارى؟ قال "فمن؟" (رواه مسلم)

Dari Abū Sa'īd al Khudriy berkata bahwa Rasūlullah *Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam* bersabda: "Sungguh kalian akan mengikuti jalan-jalan orang sebelum kalian, sehasta demi sehasta, sedepa demi sedepa hingga jikalau mereka masuk ke lubang ḍab sungguh kalian akan mengikuti mereka." Kami bertanya: "Wahai Rasūlullah, Yahudi dan Nasrani?" Beliau menjawab: "Siapa lagi?". (*Ḥadīṣ* riwayat Muslim dalam kitab *al-'Ilm* Bab mengikuti jalan-jalan Yahudi dan Nasrani no 2669)<sup>17</sup>

Realitas yang ada dalam masyarakat Muslim di sisi lain adalah kemiskinan, kelaparan dan ketakberdayaan. Kasus pembantaian terhadap Muslim terjadi di mana-mana, Muslim suku Melayu (Patani dan sekitarnya)

<sup>17</sup> Program Mausū'ah al-Ḥadīṣ an-Nabawī asy-Syarīf.

di Thailand, masyarakat Muslim Mindanao di Filipina, minoritas Muslim di India oleh Golongan Fanatik Hindu, Pengeboman Muslim di Pakistan, Afghanistan, Irak, Libanon, Muslim Checnya oleh Rusia, Muslim Palestina dan Libanon oleh Bangsa Yahudi *la'natullāh 'alaihim*, Muslim Irak dan Afghanistan oleh Amerika dan sekutunya, Masyarakat Eritrea di Ethiopia, hingga masyarakat Bosnia dan Albania oleh Serbia di Semenanjung Balkan.

Perbandingan dua potongan sejarah tersebut memperlihatkan dua kelompok umat Islam. Kelompok yang pertama memiliki kekuatan terbatas namun mampu menakutkan musuh dimanapun mereka berada sedangkan kelompok yang kedua berjumlah besar namun hampir-hampir tidak memiliki posisi tawar terhadap negara-negara lainnya. Perbedaan mendasar yang dimiliki kedua kelompok tersebut terletak pada paradigma berpikir dan keyakinan teologis. Pada kelompok pertama paradigma berpikir mereka diikat oleh dasar-dasar wahyu dengan merujuk kepada Nabi *Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam* dalam setiap permasalahan yang mereka temui dan keyakinan teologis yang sempurna terhadap kebenaran yang diterima dari Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam* yang ditransfer melalui pemahaman *salāf al-ummah*. Adapun pada kelompok kedua tumbuh dan berkembang berbagai paradigma berpikir yang terlepas dari pemahaman yang benar terhadap fondasi-fondasi keagamaan dalam bentuk penyikapan terhadap berbagai bentuk realitas antara sikap yang membiarkan dengan sikap yang

berlebihan dalam menyikapinya.<sup>18</sup> Keanekaragaman paradigma berpikir seperti ini menimbulkan beranekaragamnya keyakinan teologis yang memiliki garis yang sama yaitu ketaksempurnaan keyakinan teologis terhadap kebenaran yang disampaikan oleh rasul sebagian di antaranya diterima dan sebagian lainnya ditolak dengan berbagai alasan.

Korelasi antara kemajuan yang dicapai dengan karakteristik yang ada pada golongan sahabat terlihat dalam ucapan beliau yang diriwayatkan oleh Ibnu 'Umar *raḍiyallāhu 'anhumā* sebagai berikut:

قال ابن عمر... وإني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول  
إذا ضن الناس بالدرهم والدنانير وتبايعوا بالعينة واتبعوا أذناب  
البقر وتركوا الجهاد بعث الله عليهم ذلاً ثم لا ينزعه عنهم حتى  
يراجعوا دينهم (رواه أبو يعلى)

Berkata Ibnu 'Umar *raḍiyallāhu 'anhumā*: ... Dan sesungguhnya aku mendengar Rasulullah *Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam* bersabda: *Jika manusia telah kikir dengan dirham dan dinar dan berjual beli dengan tnah, mereka memegang ekor-ekor sapi, mereka ridha dengan pertanian dan meninggalkan jihad, niscaya Allah menimpakan kehinaan atas mereka, Dia tidak akan menghilangkannya dari mereka sampai mereka kembali kepada agama mereka* (Ḥadīṣ Riwayat Abū Ya'lā dari 'Abdullāh bin 'Umar *raḍiyallāhu 'anhumā* bab 10 no. 5659 dan Imam Aḥmad meriwayatkan hal yang sama dengan sedikit perbedaan<sup>19</sup>, diṣaḥiḥkan oleh Al-Albani<sup>20</sup>).

<sup>18</sup> Contoh real adalah masalah nudisme dalam pariwisata, beberapa pihak cenderung membiarkan dengan alasan keuntungan finansial, di lain pihak ada yang melakukan bom bunuh diri.

<sup>19</sup> *ibid.*

<sup>20</sup> 'Alī bin Ḥusain bin 'Alī bin 'Abdul Ḥamūd al Ḥalabī al Asāry, *Tashīḥ al-Ḥadīṣ wa Tarḥiqah*, dialihbahasakan oleh Muslim al-Atsari dan Ahmad Faiz (Solo: Pustaka Imam Bukhari, 2002), dalam muqaddimah.

Dalam *ḥadīṣ* Nabi *Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam* yang diriwayatkan dari Abū Waqīd al-Laitsiy *raḍiyallāhu 'anhu*, dia berkata: Saat kami sedang duduk di atas permadani Rasulullah *Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam* bersabda: "*Sesungguhnya akan terjadi fitnah (sesuatu yang tidak menyenangkan/ kesesatan)*". Para sahabat bertanya: "*Apa yang harus kami lakukan, wahai Rasūlullāh?*" Beliau membalikkan telapak tangannya ke permadani dan memegangnya lalu bersabda: "*Kamu lakukan seperti ini.*" Dan Rasūlullāh *Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam* suatu hari, menyebutkan kepada para sahabat: "*Sungguh akan terjadi fitnah,*" tetapi banyak orang yang tidak mendengar, maka Mu'āz bin Jabal berkata: "*Tidakkah kalian mendengar apa yang disabdakan Rasūlullāh Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam?*" Mereka menjawab: "*Apa yang telah beliau sabdakan?*" Dia berkata: "*Sesungguhnya akan terjadi fitnah*". Maka mereka berkata: "*Lalu bagaimana dengan kami, wahai Rasūlullāh?, Bagaimana yang harus kami lakukan?,*" Beliau bersabda: "*Kamu harus kembali pada urusanmu yang pertama.*"<sup>21</sup>

Kedua *ḥadīṣ* di atas memperlihatkan akan datangnya suatu kondisi *fitnah* (musibah) yang carut marut yang akan teratasi dengan mengembalikan segala urusan kepada agama. Pemahaman dari redaksi kedua *ḥadīṣ* adalah masyarakat Nabi yang terdiri dari para sahabat dalam kondisi aman dan jaya disebabkan mereka berada di atas *sunnah* yang dituntunkan oleh panutan

<sup>21</sup>Diriwayatkan oleh at-Ṭabranīy dalam al-Mu'jān al-Kābir (3307) dan al-Ausāṭ (4425). Al-Ḥaitsamiy berkata dalam al-Majmā' az-Zawā'id (7/303): Pada sanadnya ada perawi bernama 'Abdullāh bin Ṣālih dan dia telah dianggap kuat, padahal ada kelemahannya, sedangkan para perawi lainnya adalah para perawi kitab Saḥīh". Syaikh 'Alī bin Ḥasan bin 'Alī bin 'Abd al-Ḥamīd al-Ḥalaby al-Asary berkata: "Tetapi ia telah dikuatkan oleh Yahyā bin 'Abdullāh bin Bukair, dan dia seorang yang siqah pada riwayat at-Ṭaḥawīy dalam Musykil al-Āsar (4/68), sehingga sanadnya sah/sahih. *Ibid.*



mereka yaitu Rasūlullāh Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam. Kondisi seperti itu akan berganti dengan kondisi penuh *fitnah* yang disebabkan masyarakat sudah tidak berada di atas *sunnah* lagi. Solusi dari masalah ini adalah dengan mengembalikan urusan kepada agama Islam (*al-Qur'ān* dan *as-Sunnah*).

Gambaran penggunaan paradigma berpikir seperti ini mengembalikan segala permasalahan kepada *al-Qur'ān* dan *as-Sunnah* terlihat dalam ayat *al-Qur'ān* berikut:

يا أيها الذين آمنوا أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولي الأمر منكم  
فإن تنازعتم في شئ فردوه إلى الله والرسول إن كنتم تؤمنون بالله  
واليوم الآخر ذلك خير وأحسن تأويلاً {النساء(٤):٥٩}

*"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan ulil amri di antara kamu jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. An Nisa, 4 : 59)<sup>22</sup>*

Ayat di atas terlihat paradigma berfikir generasi awal umat Islam tidak hanya terbatas pada masalah keagamaan belaka akan tetapi masalah yang bagi manusia modern sekarang ini termasuk masalah adat istiadat keduniaan dipandang berdasarkan paradigma yang sama. Hal ini terlihat dengan penggunaan *Isim Nākirah* yaitu kata شيء (sesuatu) dalam ayat tersebut yang berfungsi umum. Oleh karena itu, seluruh kehidupan seorang

<sup>22</sup> Mujamma' Khādim al-Ḥaramain asy-Syarīfain al-Mālik Fahd li thibā'at al-Mushḥaf asy-Syarīf, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 128.



muslim sudah seharusnya berlandaskan kepada dua landasan utama yaitu *al-Qur'ān* dan *as-Sunnah*.

Al-Faruqi dalam *Islamization of Knowledge* mengungkapkan bahwa akar utama keterbelakangan umat Islam terletak pada sistem pendidikan yang digunakan di dunia Islam<sup>23</sup>. Sistem pendidikan tersebut mengalami kondisi tercerabut dari warisan dan tradisi Islam dan hanya merupakan karikatur dari sistem pendidikan barat<sup>24</sup>. Untuk mengatasi hal ini, al-Faruqi menawarkan konsep *Islamization of Knowledge* (Islamisasi Ilmu Pengetahuan) yaitu konsep rekonstruksi paradigma keilmuan dan sistem pendidikan Islam terutama pada *content* dan fokus kurikulumnya<sup>25</sup>. Tawaran al-Faruqi ini dapat dipahami terletak pada perubahan kurikulum secara umum yang menentukan subjek-subjek yang diajarkan dan perubahan kurikulum pada setiap subjek pelajaran dari hasil kloning pendidikan barat menjadi kurikulum yang tumbuh dan dikembangkan berdasarkan *al-Qur'ān* dan *as-Sunnah*.

Matematika sebagai suatu keilmuan yang tumbuh dan berkembang dari hasil pemikiran logis yang bersifat deduktif termasuk dalam ruang lingkup pendidikan Islam. Hal ini tergambar dalam perjalanan sejarah ilmu dan pendidikan dalam dunia Islam. Sejak zaman Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam*, beliau telah mengajarkan Waris dan Zakat yang

<sup>23</sup> Sistem pendidikan yang dimaksudkan oleh al-Faruqi adalah sistem pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah muslim kepada warganya. Tentu tidak keseluruhan pemerintah muslim menerapkan sistem yang mengacu pada sistem pendidikan barat seperti Arab Saudi dan tidak setiap sistem yang ada di negara muslim mengikuti sistem pendidikan barat seperti sistem di pesantren tradisional.

<sup>24</sup> M. Sirozi, *Islamization of Knowledge: Memahami Konsep Pemikiran al-Faruqi*, sebagai Prasyarat atau Abdurrahmaniyah, *Sintesis Kreatif: Pembinaan Kurikulum Pendidikan Islam Ismā'īl Rāji' al-Faruqi* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002), hal. xxi.

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. xxiii.

memerlukan kemampuan berhitung atau dalam istilah lain kemampuan Aritmatika yang merupakan bagian dari Matematika hingga sekarang Matematika berikut berbagai bidangnya masih tetap menjadi subjek yang diajarkan dalam sistem pendidikan di berbagai negara Islam. Akan tetapi adopsi hasil pengembangan Matematika dari sisi keilmuan dan pembelajaran secara khusus dan sistem pendidikan secara umum dari Barat menyebabkan masuknya paham-paham materialistik dikotomistik yang berimplikasi terhadap keterbelakangan umat. Perubahan paradigmatik dari sisi keilmuan dan dari segi pembelajaran diperlukan untuk mencapai suatu konsepsi baru dalam mengembangkan Matematika sehingga sesuai dengan koridor yang ditetapkan Allah *Subhānahū wa Ta'ālā* dan diharapkan dapat menjadi salah satu langkah dalam menghilangkan kehinaan dari citra umat Islam dan menjadikan Islam menjadi jaya sebagaimana pada masa Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam*. Penelitian berikut diarahkan dalam rangka rekonstruksi paradigma dan perumusan prinsip-prinsip paradigmatik kurikulum sebagaimana yang ditawarkan oleh Ismā'il Rāji' al-Faruqi yang diterapkan dalam ranah pendidikan Matematika sebagai suatu subjek ajar.

Adapun paradigma yang dibangun pada kajian ini adalah paradigma alternatif yang telah digunakan pada generasi awal umat Islam dalam mengatasi problematika pada masa tersebut. Paradigma tersebut akan diistilahkan dengan paradigma profetik dengan alasan yang akan dipaparkan selanjutnya

## **B. Batasan Masalah**

Kajian ini adalah kajian yang bertemakan kurikulum Matematika. Kurikulum dalam artian sebagai suatu rencana yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran dan Matematika sebagai suatu subjek atau bidang ajar yang berisikan materi-materi keilmuan Matematika.

Adapun paradigma profetik merupakan paradigma yang diambil pada kajian ini akan dijabarkan pada Bab kedua. Penggunaan paradigma ini berimplikasi pengambilan metode deduktif terhadap kedua sumber keagamaan yang dibatasi sampai tercapainya postulat-postulat kesimpulan berupa prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam suatu kurikulum Matematika.

## **C. Rumusan Masalah**

Dengan berpijak kepada latar belakang masalah di atas maka permasalahan pokok yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah

"Bagaimanakah bentuk kurikulum Matematika berparadigma profetik?"

Permasalahan besar tersebut dapat diderivasi lagi menjadi tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Apa paradigma profetik itu dan keniscayaan penggunaannya dalam ranah non agama?
2. Bagaimanakah gambaran perkembangan keilmuan dan kurikulum Matematika dalam perjalanan sejarah umat islam?
3. Bagaimanakah prinsip-prinsip dasar kurikulum yang berparadigma profetik?

#### D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari formulasi rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tiga tujuan mendasar, yaitu:

1. Menjabarkan rumusan paradigma profetik.
2. Menggambarkan keilmuan dan kurikulum Matematika dalam perjalanan sejarah umat Islam.
3. Merumuskan prinsip-prinsip dasar yang harus dipenuhi suatu kurikulum Matematika yang berparadigma profetik.

#### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil telaah terhadap literatur dan referensi yang berkaitan dengan tulisan ini sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang diberikan Allah *Subhānahū wa Ta'ālā*, penyusun mengharapkan agar kajian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi besar dalam kajian keilmuan.
2. Menampilkan paradigma keilmuan alternatif.
3. Mengintegrasikan keilmuan dalam Islam sesuai dengan visi UIN ke depan<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Anonimus, *Duku Panduan : Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) UIN Sunan Kalijaga Jalur Ujian Masuk dan Bebas Ujian Tulis Tahun Akademik 2005/2006* (Yogyakarta: panitia PMB 2005, 2005), hal. 1.



## F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian terdiri atas beberapa hal<sup>27</sup>, yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.<sup>28</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan logika ilmiah.

### 3. Subyek Penelitian

Materi penelitian ini adalah prinsip-prinsip paradigmatik kurikulum Matematika yang terdapat dalam *al-Qur'ān* dan *as-Sunnah*.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji, meneliti dan menyelidiki dokumen atau literatur serta tulisan yang terkait dengan penelitian.

---

<sup>27</sup> Anonimus, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 10.

<sup>28</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 6.



## 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan landasan teologis dalam menggambarkan rumusan paradigma profetik yang ditunjang oleh pembuktian teologis dan historis berdasarkan analisis yang logis.
- b. Penggunaan metode historis dalam menggambarkan perkembangan Matematika dari segi keilmuan dan segi pendidikan dalam sejarah Islam.
- c. Perumusan prinsip-prinsip dasar kurikulum Matematika yang dideduksi dari *al-Qur'ān* dan *as-Sunnah*.

## G. Kajian Pustaka

Rujukan utama adalah *al-Qur'ān* berikut tafsirnya dan *as-Sunnah* berikut penjelasannya. Pencarian ayat dan tafsirnya yang terdiri atas Tafsir Ibn Kaṣīr, Tafsir Qurṭubi dan Tafsir Jalālain menggunakan CD Holy Qur'an versi 6.5. dan Program Omelketab-Quraanpedia. Adapun terjemahnya merujuk kepada Al Qur'an dan Terjemahnya terbitan Mujamma' Khādim al-Ḥaramain asy-Syarīfain al-Mālik Fahd li thibā'at al-Mushḥaf asy-Syarīf sedangkan pencarian ḥadīṣ menggunakan Program Mausū'ah al-Ḥadīṣ an-Nabawy asy-Syarīf.

Gambaran umum Paradigma Profetik akan merujuk kepada Tashfiah dan Tarbiyah karya asy-Syaikh 'Ali bin Hasan bin 'Ali bin 'Abd al-Hamīd al-Halaby al-Aṣary dan buku-buku lain yang setema.

Referensi yang dirujuk pada bab III tentang sejarah Matematika dan kurikulum Matematika adalah buku Ilmu dan Ulama karya asy-Syaikh Abū Bakar bin Jābir al-Jazāiry, Muqaddimah karya Ibnu Kholdun, Sejarah Matematika di Dunia Islam tulisan J.L Berggren dalam Sumbangan Islam kepada Sains & Peradaban Dunia yang diedit oleh Sutan Takdir Alisjahbana, dan berbagai buku lain yang terkait.

Hasil telaah perpustakaan menunjukkan belum adanya penelitian mengenai prinsip-prinsip kurikulum Matematika dengan paradigma profetik. Terdapat penelitian mengenai kurikulum Matematika yaitu Penelitian Agus Mahmud yang berjudul Filsafat Kontruksivisme sebagai Paradigma Pengembangan Kurikulum Matematika merupakan salah satu penelitian yang materi penelitiannya adalah kurikulum Matematika.<sup>29</sup> Namun metode dan paradigma yang dipakai berbeda.

## H. Kerangka Teori

### I. Kurikulum

Perkataan kurikulum dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang lebih satu abad yang lampau. Perkataan ini belum terdapat dalam kamus *Webster* tahun 1812 dan baru timbul untuk

---

<sup>29</sup> Agus Mahmud, *Filsafat Kontruksivisme sebagai Paradigma Pengembangan Kurikulum Matematika* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga), 2003.

pertama kalinya dalam kamus tahun 1856. Pengertian kurikulum dalam kamus tersebut adalah

1. a rare course; a place for running; a chariot.
2. a course in general; applied particularly to the course of study in a university.

Ada dua arti kurikulum dari kamus tersebut yaitu suatu jarak yang harus ditempuh pelari atau kereta dalam perlombaan dari awal sampai akhir, dan artian kedua adalah sejumlah mata kuliah di perguruan tinggi<sup>30</sup>.

Perkembangan selanjutnya pengertian kurikulum menjadi lebih sering dipakai di dalam pendidikan dibandingkan dalam bidang olahraga. Pengertian kurikulum dapat dilihat dari pendapat Mac Donald yang mengungkapkan bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar<sup>31</sup>.

Ralph W. Tyler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, salah satu buku yang paling berpengaruh dalam pengembangan kurikulum, mengajukan empat pertanyaan pokok, yaitu:

1. Tujuan apa yang harus dicapai sekolah?
2. Bagaimanakah memilih bahan pelajaran guna mencapai tujuan tersebut?
3. Bagaimanakah bahan disajikan agar efektif diajarkan?
4. Bagaimanakah efektifitas belajar dapat dinilai?

<sup>30</sup> S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 1-2.

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 5.

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen kurikulum adalah tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi<sup>32</sup>.

## II. Kurikulum Matematika

Pengertian Matematika dapat diambil dari pendapat James dan James dalam kamusnya yang mengatakan bahwa Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah banyak yang terbagi dalam tiga bidang yaitu Aljabar, Analisis dan Geometri<sup>33</sup>. Walaupun pengertian ini memiliki kekurangan karena pembagian secara jelas antara ketiganya sangatlah tidak mungkin, namun pengertian ini telah mencukupi untuk menggambarkan arti dari Matematika. Dari pendapat Mac Donald di atas dapat dipahami bahwa kurikulum Matematika adalah suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar Matematika.

## III. Paradigma Profetik

Paradigma profetik adalah kerangka berfikir yang dilandasi oleh landasan yang dipakai oleh Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam* yaitu *al-Qur'ān* dan *as-Sunnah* yang kemudian dipahami melalui pemahaman para sahabat beliau, *at-tābi'īn*, dan *tābi' at-tābi'īn (salaf)*.

---

<sup>32</sup> J. P. M. M. M., *Asas-asas Kurikulum*, hal. 11-10.

<sup>33</sup> Erman Suherman dkk, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993/1994), hal. 120.

Praktis dari hal ini adalah melakukan proses deduksi dari kedua sumber teologis tersebut sesuai dengan pemahaman *salaf* terhadap setiap permasalahan yang ada. Penggunaan paradigma ini dalam setiap bidang kehidupan termasuk Pendidikan Matematika diarahkan sebagai upaya pencapaian tujuan akhir kehidupan yaitu ibadah kepada Allah semata sebagaimana firman-Nya berikut:

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

“Tidaklah Aku menjadikan jin dan manusia itu hanyalah agar mereka menyembah-Ku.” (Q. S. Adz Dzariyat(51): 56)<sup>34</sup>

Bentuk kalimat yang digunakan dalam ayat di atas adalah *an-Nafyu wa al-Isbat* (menolak dan menetapkan) seperti dalam *al-Kalimah at-Tayyibah*

لا إله إلا الله

*An-Nafyu* (menolak) segala tujuan penciptaan dan *al-Isbat* (menetapkan) tujuan penciptaan manusia adalah ibadah kepada Allah semata.

Asy-Syaikh Muhammad Ibn Şāliḥ al-'Uṣaimin *rahimahullāh* dalam memberi *syarḥ* (penjelasan) kitab *as-Şalāṣah al-Uṣul* karya Syaikh al-Islam Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhāb *rahimahullāh* mengambil definisi ibadah menurut Syaikh al-Islam Ibn Taimiyyah *rahimahullāh*. Ibadah menurut Syaikh al-Islam adalah sebagai berikut:

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 862.



اسم جامع لكل ما يحبه الله و يرضاه من الأقوال و الأفعال ظاهرة  
 و باطنة كالخوف و الخشية و التوكل و الصلاة و الزكاة و الصيام و  
 غير ذلك من شرائع الإسلام

*"Istilah yang meliputi segala hal yang dicintai dan diridhai Allah Subhānahū wa Ta'ālā berupa perkataan dan perbuatan secara zahir dan batin seperti khauf, khasyyah, tawakkal, salat, zakat dan puasa dan syari'at-syari'at Islam yang lain."<sup>35</sup>*

Paradigma ini diharapkan mampu menghasilkan pendidikan Matematika yang berada dalam kerangka ibadah dan mampu memberi nilai-nilai transendentif dan nilai-nilai *rahmah lil 'alamin* kepada peserta didiknya dikarenakan materi Matematika itu sendiri merupakan bagian yang integral dalam keilmuan Islam sejak di zaman Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam*. Hal ini berimplikasi logis dengan perlunya gambaran Matematika dan pendidikan dalam sejarah Islam sebelum berlanjut pada reformasi konsep kurikulum menjadi kurikulum berparadigma profetik.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk menghindari adanya pelebaran dan kerancuan pembahasan maka pembahasan ini akan membidik permasalahan pendidikan Matematika dalam ruang yang lebih sempit lagi mengambil judul Kurikulum Matematika

<sup>35</sup> Asy-Syaikh Muhammad Ibn Ṣāliḥ al-'Usaimin, *Syarḥu as-Ṣalāsah al-Uṣul li al-Imam al-Mujaddid Muhammad ibn 'Abd al-Wahhāb* (Mesir: Darul Ibnul Jauzi, 2004), hal. 27.

Berparadigma Profetik yang secara sistematis terformat dalam paragraf-paragraf berikut.

Dalam bab pertama yaitu pendahuluan penyusun mencoba memperlihatkan dua buah frame historis yang kemudian dilakukan perbandingan dengan pendekatan teologis sehingga terungkap permasalahan yang ada. Struktur sistematis bagian ini adalah latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua yang berjudul paradigma profetik penyusun akan menjabarkan konsep paradigma profetik dengan pendekatan teologis dan historis dengan tujuan untuk membangun sandaran pemikiran dalam penyusunan kurikulum Matematika. Adapun susunan pembahasan dalam bagian ini adalah prawacana, paradigma profetik berdasarkan pandangan teologis dan paradigma profetik dalam realitas historis.

Gambaran Matematika dan pendidikan Matematika dalam sejarah Islam merupakan titik fokus yang akan dibedah secara ringkas pada bab ketiga yang diberi judul Matematika dalam sejarah Islam. Pembahasan ini bertujuan untuk memperlihatkan realita yang dialami umat agar dapat disikapi dalam bentuk penyusunan kurikulum Matematika. Gambaran tersebut akan disusun dalam sistematika berikut pengertian Matematika, perkembangan ilmu Matematika dalam sejarah Islam, pendidikan Matematika dalam sejarah Islam, Matematika dalam pandangan Islam sebagai proses *taqfiyah*.

Pembahasan utama diletakkan pada bab keempat yaitu prinsip-prinsip kurikulum Matematika berparadigma profetik. Pada bagian ini penyusun mencoba menawarkan penggunaan paradigma profetik dalam pencarian format baru terhadap kurikulum Matematika berupa prinsip-prinsip dasar suatu kurikulum Matematika yang berparadigma profetik. Hal ini akan disusun dalam sistematika berikut Pengertian dan Komponen kurikulum, prinsip-prinsip penyusunan komponen-komponen kurikulum Matematika.

Tulisan ini akan ditutup dengan beberapa hal penting yang terkait dengan kajian ini, yaitu kesimpulan, kendala yang dihadapi dan saran-saran. Hal ini diletakkan pada bab kelima yaitu penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Paradigma profetik atau kerangka berfikir kenabian itu adalah memandang sesuatu dari kerangka wahyu yang terdiri atas *al-Qur'ān* dan *as-Sunnah* dengan dipahami melalui pemahaman generasi-generasi terdekat Nabi yaitu *ṣahābah* kemudian generasi *tābi'īn* kemudian generasi *tābi' at-tābi'īn*. Landasan-landasan yang dipakai dalam paradigma profetik adalah *al-Qur'ān* dan *as-Sunnah* atas pemahaman *salaf*. Metode yang digunakan paradigma profetik dalam menghadapi konteks realita adalah sebagai berikut:

- a. *Taṣfiyah* (Pemurnian) Islam dari apa yang asing atau jauh darinya, dalam segala bidang.
- b. *Tarbiyah* (Pembinaan) terhadap generasi-generasi muslim zaman ini dan generasi yang sedang tumbuh di atas Islam yang telah dimurnikan tersebut.

Metode ini telah terbukti mampu mengembangkan kedokteran Islam (*Ṭibb An-Nabawi*) menunjukkan keniscayaan penggunaan paradigma ini dalam ranah non agama lainnya termasuk kurikulum Matematika.

2. Karakteristik perkembangan Matematika dalam masa kejayaan Islam dapat dilihat dari tabel berikut:

Fase	Karakteristik
Islam sebelum Abbasiyah	1. Telah dikenalnya bilangan rasional berupa bilangan bulat positif dan pecahan. 2. Telah dikenalnya operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.
Islam pada masa Abbasiyah dan sesudahnya	1. Matematika masuk sebagai bagian dari filsafat walaupun adanya penentangan terhadap filsafat dari berbagai kalangan. 2. Perkembangan pesat Matematika dengan berbagai penemuan yang penting dari sisi keilmuan Matematika. 3. Cakupan Matematika lebih luas dari Matematika modern termasuk optik, mekanika dan geografi matematis

Adapun poin-poin penting yang terkait dengan kurikulum Matematika dalam sejarah Islam adalah sebagai berikut:

- Berhitung sudah menjadi materi ajar pada zaman Abbasiyah.
- Dimungkinkan pengajaran Matematika tingkat melalui tempat pelajaran informal seperti perpustakaan, toko buku.



- Tidak terdapat secara eksplisit sumber yang menjabarkan tentang metode pengajaran dan metode evaluasi sebagai komponen kurikulum Matematika menunjukkan kemungkinan komponen tersebut hampir serupa dengan metode pengajaran dan metode evaluasi subjek yang lain.

3. Prinsip-prinsip Paradigmatik Kurikulum Matematika adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan Matematika

- Untuk memberikan kemampuan berhitung yang berguna dalam kehidupan keseharian.
- Untuk memberikan kemampuan dasar fiqh Islam seperti untuk perhitungan waris dan perhitungan zakat.
- Untuk Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

b. Materi Pendidikan Matematika

- Prinsip Integralistik.
- Prinsip Perkembangan Peserta Didik
- Prinsip Kesenambungan
- Prinsip Kemanfaatan

c. Metode Pembelajaran Matematika adalah prinsip kesesuaian dengan kemampuan peserta didik

d. Evaluasi Pembelajaran Matematika

- prinsip kesesuaian dengan tujuan

- prinsip berjangka waktu

## B. Kendala yang dihadapi

1. Keterbatasan referensi yang dapat ditemukan.
2. Masih kurangnya penelitian tentang sejarah Matematika dan pendidikan Matematika.
3. Keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki penyusun.

## C. Saran-saran

1. Saran kepada pihak pemegang otoritas kurikulum:
  - a. Perlunya mata kuliah yang terkait keilmuan dari sudut pandang ulama Islam seperti Imam al-Ghazali, Ibn al-Jauzi, Ibn Khaldun dan Ibn Taimiyyah.
  - b. Perlunya mata kuliah yang terkait sejarah keilmuan dalam Islam dengan merujuk langsung kepada kitab-kitab klasik umat Islam seperti Muqaddimah Ibn Khaldun.
  - c. Dimulainya kurikulum mata kuliah sains yang telah *didasar* berdasarkan paradigma profetik ini.
2. Saran kepada perpustakaan
  - a. Penyediaan buku-buku referensi utama yang terkait dengan bidang sejarah seperti karya Ibn Khaldun, karya Ibn Baṭūṭah, karya Ibn Kasir dan karya az-Zahabi terutama yang berbahasa Arab.

- b. Penyediaan buku-buku referensi Matematika dan sains secara umum.
3. Saran kepada para peneliti Islam
  - a. Dimulainya penelitian sejarah yang berdasarkan sumber-sumber yang otoritatif dan dapat dipertanggungjawabkan keadaan 'adilnya sehingga distorsi yang terjadi akibat perbedaan paradigmatis yang dimiliki dapat dihilangkan.
  - b. Perlunya penelitian sains yang berparadigma profetik.
  - c. Perlunya penelitian mengenai pendidikan yang deduksi dari *al-Qur'an* dan *as-Sunnah* dengan pemahaman *salaf al-ummah*.
4. Saran kepada para pengajar muslim
  - a. Perlunya penerapan adab-adab pendidikan dan pembiasaannya terhadap peserta didik yang telah dicontohkan oleh *uswah hasanah* dan diterapkan selama berabad-abad oleh ulama sunnah.
  - b. Dimulainya pengajaran selektif berdasarkan sumber-sumber agama terhadap materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik.
5. Saran kepada mahasiswa Tadris pendidikan UIN Sunan Kalijaga.
  - a. Perlunya pembiasaan terhadap adab-adab pendidikan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam*.

- b. Dimulainya penelitian skripsi yang terkait dengan sejarah, keilmuan dan pendidikan sains yang berada dalam kerangka kenabian.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdul Malik bin Ahmad Ramdhani, *Landasan Membangun Jalan Selamat*, dialihbahasakan oleh Bayu, Yogyakarta: Media Hidayah, 2004.
- 'Abdurrahman Shaleh 'Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al Qur'an*, dialihbahasakan oleh M. Arifin dan Zainuddin, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abu Bakar Jabir al Jazairy, *Ilmu dan Ulama: Pelita Kehidupan Dunia dan Akhirat*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Agus Mahmud, *Filsafat Kontruksivisme sebagai Paradigma Pengembangan Kurikulum Matematika*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Al-'Allamah 'Abdurrahman bin Nashir as Sa'di, *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalām al-Mannān*, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1423 H/2002 M
- 'Ali bin Hasan bin 'Ali bin 'Abdul Hamid al Halaby al Atsari, *Tashfiyah dan Tarbiyah*, dialihbahasakan oleh Muslim al Atsari dan Ahmad Falz, Solo: Pustaka Imam Bukhari, 2002.
- Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Amru Abdul Mun'im Salim, *Al Bani dan Manhaj Salaf*, dialihbahasakan oleh Ahmad Yusjawi, Jakarta: Najla Press, 2003.
- Anonimus, *Buku Panduan: Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) UIN Sunan Kalijaga Jalur Ujian Masuk dan Bebas Ujian Tulis Tahun Akademik 2005/2006*, Yogyakarta: Panitia PMB 2005, 2005.
- Anonimus, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Armen Halim Naro, *Filsafat Islam: Konspirasi Keji dalam al Furqon tahun 6 edisi Spesial: Ramadhon + Syawwal 1427 H.*
- Armen Halim Naro, *Pembawa Bendera Filsafat Islam dalam al Furqon tahun 6 edisi Spesial: Ramadhon + Syawwal 1427 H.*



- As-Sayyid Mahmud Syukri al-Alusi, *al Qur'an & Ilmu Astronomi*, dialihbahasakan oleh Kamran As'ad Irsyadi, Jakarta: Pustaka Azzam, 1997.
- Asy-Syaikh Muhammad Ibn Şalih al 'Usaimin, *Syarhu as Şalāsah al-Uşul li al-Imām al-Mujaddid Muhammad ibn 'Abd al-Wahhāb*, Mesir: Dār Ibn al-Jauzi, 2004.
- At Tabary, *The History of at Thabary*, vol XXXIII, translated by C.E Bosworth, New York: State University of New York Press, 1987.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- C.E. Bosworth (ed.), *The Encyclopaedia of Islam*, vol. VII, Leiden-New York: E.J. Brill, 1993.
- Erman Suherman dkk, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993/1994.
- Donald M. Borchert (editor in chief), *The Encyclopedia of Phylosophy: Supplement*, New York: Mac Millan Reference USA, 1996.
- Eugene A. Myers, *Zaman Keemasan Islam*, alih bahasa M. Moufur el Khoiry, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Fatchur Rahman, *Ilmu Waris*, Bandung: Penerbit al Ma'arif, 1975.
- Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Ibn al-Aşīr, *al-Kāmil fi at-Tarīkh*, juz ke-5, Beirut: Dār al-Fikr, 1398 H/ 1978 M.
- Ibn Kholdun, *Muqaddimah*, diterjemahkan oleh Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Ibrahim Ibn 'Amir ar Ruhaili, *Manhaj Ahli Sunnah Menghadapi Ahli Bid'ah*, dialihbahasakan oleh Abu Ahmad Ibn Syamsuddin, Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2002.
- Imam Nawawi, *al-Arbain an-Nawawiyyah*, dialihbahasakan oleh Yunan Abduh, Surakarta: Media Insani Press, 2004.
- J.L Berggren, *Sejarah Matematika di Dunia Islam dalam Sumbangan Islam kepada Sains & Peradaban Dunia*, Bandung: Yayasan Nuansa, 2001.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT Gramedia, 1996.

## CURRICULUM VITAE

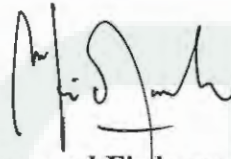
### A. Data Pribadi

Nama : Muhammad Firdausa Nuzula  
Tempat, tanggal Lahir : Banjarmasin, 23 Desember 1980 M/ 2 *Şafar* 1401 H  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Drs. H. Husni  
Nama Ibu : Hj. Marmoria

### B. Riwayat Pendidikan

- SD Muhammadiyah 8 Kota Banjarmasin
- Madrasah Tsanawiyah 364 Mulawarman Kota Banjarmasin
- SMU Negeri 2 Kota Banjarmasin
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 22 Desember 2006 M



Muhammad Firdausa Nuzula  
0143 0718